

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten.

A. Implementasi Kecerdasan Spiritual Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses pendidikan karakter bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya di terima dalam masyarakat, dan kepatuhan. Dalam hal ini menurut Lickona, “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral feeling), dan perilaku berlandaskan moral (moral behavior).¹

Implementasi spiritual siswa dalam pembentukan karakter di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek dilakukan melalui penerapan beberapa program kegiatan positif bagi siswa, dimana program tersebut dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 50

moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya di terima dalam masyarakat, dan kepatuhan. Hal tersebut juga disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, yang mana hal-hal tersebut juga sudah mencakup psikologis yang berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral feeling), dan perilaku berasaskan moral (moral behavior).

Dengan melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan/ SMA Sederajat harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat bersaing, bermoral, beretika, sopan dan santun, serta dapat berinteraksi dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.²

Kaitannya dengan hal tersebut para guru mengimplemtasikan kecerdasan spiritual siswa juga untuk melatih siswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan di masa yang akan datang. Mereka di ikat

²Zohar Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), hal. 3.

agar mematuhi segudang peraturan yang tertulis dan memberikan sanksi bagi para siswa yang melanggar peraturan tersebut. Dengan hal tersebut para siswa akan berfikir sebelum bertindak dan memiliki jalan hidup yang lebih bermakna.

Administrasi pendidikan bukanlah hal yang baru. Administrasi pendidikan yang dimaksud adalah ilmu yang mempelajari penataan sumberdaya yaitu manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan pendidikan secara produktif dan efisien. Untuk itu kriteria keberhasilan itu sangat penting dalam administrasi pendidikan, sehingga apapun yang akan diinovasikan atau diterapkan supaya diukur dan dipertimbangkan atas kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan itu memerlukan suatu proses administrasi pendidikan, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi dalam kebudayaan yang berlaku sebagai alat komunikasi. Perilaku manusia dalam berorganisasi dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan sumberdaya yaitu yang meliputi manusia, program pendanaan dan fasilitas.³

Kaitannya dengan hal tersebut administrasi pendidikan merupakan landasan yang harus ada didalam setiap lembaga pendidikan hal itu demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai serta mempermudah lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Di SMK

³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 158-160

Budi Utomo Gandusari juga menerapkan hal tersebut sebelum melakukan kegiatan. Adapun tahap-tahap yang dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan sumberdaya yaitu yang meliputi manusia, program pendanaan dan fasilitas.

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi. yakni baik dan buruk. Didalam Al-Quran sural Al- Syam 8 dengan istilah.fujur (celaka fasik) dan tahva (takut kepada Tuhan).

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ

Artinya: "maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan kctakwaannya". (QS. Al- Syam: 8).⁴

Banyak kita ketahui bahwa upaya pengembangan dalam pembentukan karaktersiswa yang dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama dan diterapkan ke dalam program pengembangan diri dalam kegiatan sehari-hari sekolah secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Dalam upaya memaksimalkan implementasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa di SMK Budi Utomo Gandusari, setiap guru harus berperan aktif,

⁴ Al- Qur'an Terjemahan Indonesia, (Yogyakarta: Sari Agung, 2005), hal 52

selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa sekaligus pembiasaan untuk siswanya agar berperilaku baik. Dengan spiritual yang baik dapat mengarahkan manusia untuk memiliki kualitas dan makna dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual mendasari hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan sesamanya yang di wujudkan dalam kecerdasan spiritual. Pendidikan karakter juga sangat penting, pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan karakter ini tercermin dari sikap dan perilaku anak sehari-hari. Karakter yang baik mampu mencakup rasa pengertian, rasa kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter mengupayakan seluruh aspek spiritual, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju hidup yang lebih bermakna.

Pada dasarnya, pelaksanaan kebijakan pembangunan karakter bangsa itu mengenai keteladanan, keteladanan orang tua di dalam sebuah keluarga adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga, dan apabila di sebuah satuan pendidikan kunci keteladanan terletak pada para tenaga pengajar dan pendidiknya. Pada tingkat yang lebih luas lagi, yaitu pada tingkat penyelenggaraan pemerintahan, keteladanan dari para pemimpin atau kepala daerah adalah yang utama demi penyelenggaraan jujur, dan bersih.

Dari penjelasan di atas, implementasi nilai kecerdasan spiritual yang sudah di terapkan di SMK Budi Utomo Gandusari dalam

pembentukan karakter sesuai dengan teori, hal ini dikarenakan pihak sekolah menerapkan beberapa program kegiatan positif bagi siswa, dimana program tersebut dengan maksud memfasilitasi mereka. Program tersebut juga sudah mencakup psikologis yang berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral feeling), dan perilaku berlandaskan moral (moral behavior).

Setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam pencapaian terhadap peningkatan kualitas sekolah, baik dari segi kualitas akademik, maupun karakter atau kepribadian siswa. Faktor yang melatarbelakangi lembaga pendidikan dalam penerapan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter siswa adalah:

1. Sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi misi.

Sebagai wujud tanggung jawab lembaga sekolah dalam mengantarkan siswa- siswi menjadi pribadi yang unggul, berkarakter serta berakhlakul karimah, untuk itu budaya religius menjadi salah satu wasilah yang sudah ditargetkan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pemaparan diatas merujuk sebagaimana pendapat dari Muhadjar di dalam buku “Nuansa Baru Pendidikan Islam” yang menjelaskan tugas pendidikan adalah membantu peserta didik agar lebih menjadi cakap dan selanjutnya mampu bertanggung jawab terhadap

pengembangan masyarakatnya melalui upaya amar ma'ruf nahi munkar. Untuk mewujudkan kedua sikap tersebut diperlukan aktivitas pendidikan yang komitmen terhadap pengembangan kreativitas secara berkelanjutan.⁵

Komitmen pimpinan sekolah yang sangat kuat untuk menjadikan sekolah yang tidak mempunyai label keislaman ini menjadi lebih berbudaya islami maka dari itu pimpinan sekolah senantiasa menghimbau dan memberikan pemahaman kepada semua warga sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sesuai penjelasan diatas, komitmen kepala SMK Budi Utomo Gandusari dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural, pendekatan struktural merupakan strategi dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.⁶

⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 114

⁶ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 48

2. Untuk mewujudkan tujuan lembaga

Untuk mampu mewujudkan tujuan sekolah tersebut maka, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menerapkan Budaya religius disekolah, seperti

- a. Membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran
- b. Sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan faktor yang melatar belakangi diterapkannya spiritual siswa di SMk Budi Utomo Gandusari dikarenakan 1) komitmen dan tanggung jawab lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, 2) salah satu bentuk dalam mewujudkan tujuan madrasah, 3) latar belakang siswa yang berbeda- beda memberikan pandangan bahwa budaya religius memiliki peranan penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berkualitas.

B. Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Siswa

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatannya, begitu dengan aktivitas organisasi. Aktivitas organisasi memiliki pengaruh terhadap seseorang yang mengikuti organisasi tersebut, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh terhadap tingkah laku, kedisiplinan, pola berfikir, tata kelakuan dan tindakan maupun pengaruh pada prestasi pengurus tersebut didalam belajar.

Organisasi memiliki pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh setiap pengikutnya, memang tidak dipungkiri setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi menimbulkan efek terhadap setiap pelaksananya. Efek tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang dekat dan dalam jangka waktu yang lama. Dalam jangka waktu dekat biasa yang ditimbulkan oleh organisasi adalah perubahan akan sikap, tingkah laku serta kepribadian yang mendorong pengurus bersifat dewasa dalam menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan aktivitas organisasi yang dilaksanakan.⁷

Sekolah atau lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu-individu di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua di lingkungan keluarga harus memilih lingkungan yang dapat mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka dan menghindari kondisi lingkungan yang buruk.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, sepantasnya lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti hari besar keagamaan di surau, mushola atau masjid, taman pendidikan Al-Qur'an, kursus-kursus ke islaman, pembinaan ruhani, dan sebagainya. Dengan

⁷ Mahmudi Pradayu. *Effect Of Organization Activity To Learning Achievement (Case Study Of Bem Board Of Riau University Inspiration Cabinet Period 2016- 2017)*. Department Of Sociology Faculty Of Social And Political Sciences Riau University. hal. 5

demikian masyarakat telah memberikan kontribusi positif bagi pendidikan yang ada di sekitar.⁸

Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Spiritual dikembangkan melalui kegiatan sholat, dzikir, puasa, zakat, shodakoh, infaq, silaturahmi, membaca dan mengkaji Al- Qur'an akan menumbuhkan potensi perilaku (sikap) yang lebih baik dan bermanfaat dalam menjalani hidupnya karena segala sesuatu yang dikerjakan berorientasi kepada kemaslahatan dan mencari keridhoan Allah.

Manfaat kecerdasan spiritual akan memiliki:

1. Kesadaran diri yang tinggi (*self Awareness*)
2. Memiliki kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang kokoh.
3. Memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang tidak penting.

⁸Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017) hal. 197

4. Memiliki kemampuan untuk menemukan tujuan tugas dan makna hidup (ketajaman hati).
5. Memiliki kemampuan untuk menolong atau berbuat kepada orang lain (memberi manfaat pada orang lain).

Membentuk atau membangun karakter berarti mendidik. Dalam dunia pendidikan membentuk karakter siswa. dapat di ibaratkan seperti sebagaimana seorang petani yang hendak bertanam di sawah. Peserta didik yang dididik dapat diibaratkan sebagai tanah, isi pendidikanlah sebagai benih atau bibit yang hendak ditaburkan, sedang pendidik diibaratkan seorang petani. Untuk menadapatkan tanaman yang bagus seorang petani harus jeli menentukan kondisi dan jenis lahan, kemudian menentukan jenis bibit yang tepat. serta cara yang tepat. setelah mempertimbangkan pula untuk menabur bibit. Setelah menabur bibit petani tidak boleh diam. Tetapi harus memelihara dan merawat jangan sampai terkena hama yang menggangukannya.

Perubahan budaya dan informasi yang sangat cepat berimplikasi pada perubahan karakter itu sendiri. Karakter yang banyak dipengaruhi oleh nilai dan etika bagi seseorang tidaklah statis, tetapi selalu berubah. Setiap orang menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya sendiri. Oleh karena itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah diatas segalanya, nilai-nilai yang lain akan bergantung pada nilai-nilai itu. Dengan demikian, sikap seseorang akan bergantung pada sistem nilai yang

dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut.⁹

Penjelasan terkait proses pelaksanaan kecerdasan spiritual dipaparkan sebagaimana pendapat Koentjoroningrat bahwa, dalam tataran praktek keseharian, nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh seluruh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pertama, sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di lembaga pendidikan. Kedua, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak lembaga pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi.¹⁰

Penerapan kecerdasan spiritual di SMK Budi Utomo ini sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Untuk itu diwujudkan melalui kegiatan: Kegiatan membaca surat-surat pendek sebelum memulai dan mengakhiri KBM, Shalat dhuha berjama'ah, kegiatan istighosah di tiap tahunnya.

1) Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Kegiatan yang diterapkan di SMK Budi Utomo Gandusari ini salah satunya adalah shalat dhuha berjama'ah. Mengingat

⁹Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 67

¹⁰Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,...hal. 117

shalat berjama'ah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah. Diterapkannya kegiatan pembiasaan ini tujuan lembaga salah satunya adalah untuk melatih siswa agar bisa saling mengenal, mmpererat silah ukhuwah, melatih kedisiplinan diri.

Islam tidak menganjurkan pelaksanaan shalat oleh seorang muslim dengan cara menyendiri dari lingkungan tempat tinggalnya. Tetapi Islam menyerunya dengan seruan yang kuat supaya melaksanakan shalat secara berjama'ah, dan lebih khusus lagi di masjid. Yang demikian itu tidak lain karena shalat jama'ah mengandung berbagai keistimewaan dan faedah bagi masyarakat, di samping adanya pahala besar bagi pribadi sebagai balasan atas shalat yang dikerjakan secara berjama'ah. Berikut ini beberapa faedah dan keistimewaan bagi masyarakat¹¹

a) Persamaan dan hilangnya berbagai batas kesukuan.

Saat mengerjakan shalat berjama'ah, orang yang kaya bersanding dengan orang yang miskin, orang yang lemah berdiri disamping orang yang kuat. Pada saat itu tidak ada yang besar dan yang kecil, tidak ada yang mulia dan yang hina, serta tidk ada yang bodoh dan yang berilmu. Mereka semua berbicara kepada Allah, mengakui bahwa mereka adalah hamba-hambanya. Mereka memita petunjuk kepadaNya.

¹¹ Abdul Karim Muhammad Nasr, *Shalat Penuh Makna*, (Semarang: Al- Qowam, 2011), hal 125- 127

b) Shalat mempertajam kemampuan konsentrasi.

Shalat adalah sarana untuk mempertajam kemampuan konsentrasi seseorang. Kemampuan inilah yang akan memberi pengaruh terbesar terhadap keberuntungan dan kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Orang yang mengerjakan shalat akan selalu berusaha dengan segenap kemampuannya untuk berkonsentrasi pada makna- makna shalat dan bacaan Qur'an sepanjang waktu yang dihabiskannya untuk mengerjakan shalat. Inilah yang disebut khusyuk.¹²

Kegiatan penerapan spiritual siswa SMK Budi Utomo ini rutinitas ibadah sunnah ini dijalankan setiap waktu masuk jam istirahat. Pelaksanaan shalat dhuha ini diberlakukan setiap hari, hal ini bertujuan agar dapat membentuk kepribadian siswa, disamping itu juga untuk memupuk mental dan spiritualitas siswa.

Sebagaimana ungkapan dari Bisri Mustofa bahwa Melakukan ibadah sholat dhuha memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi orang yang akan dan sedang belajar. Sholat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati yang ikhlas dan khusyu' dimulai dari takbirotul dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang ditentukan. Dengan sholat maka

¹²*Ibid*, hal. 160- 161

akan meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik.¹³

Secara garis besar penerapan spiritual siswa melalui pelaksanaan shalat dhuha dapat berimplikasi pada spiritual dan mental seseorang. Hal tersebut juga dapat melatih kedisiplinan siswa. Sebagaimana pelaksanaan yang ada di SMK Budi Utomo. Kegiatan shalat dhuha melatih kedisiplinannya serta ruh spiritualitasnya, bisa dilihat dari keaktifan warga sekolah dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha ini. Dari latihan ini bisa dilihat dari adanya absensi, hal ini bertujuan untuk menertibkan dan siswa- siswi serta melatih rasa tanggung jawab.

Adanya kecredasan spiritual dalam pendidikan, khususnya di kalangan siswa, akan berdampak positif bagi setiap peserta didik dalam melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya selaku siswa. Para siswa akan sadar terhadap perubahan sikap dan perilaku akan meningkatkan integritas dengan berperilaku jujur, konsisten, dan tegas sesuai dengan kode etik pelajar. Memeiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan siswa menjadi berkarakter, maknanya dia akan mampu mengenal diri sendiri kelebihan dan kekurangan yang di punya akan menjadikan pribadi yang lebih matang dan mantap dalam setiap tindakan yang akan di lakukan. Siswa akan lebih memiliki wawasan yang luas dan

¹³Mustofa Bisri, *Rahasia Keajaiban Shalat*. (Yogyakarta: Optimus, 2007). hal. 28

membuat berfikir dari sudut pandang yang luas dan mampu merubah cara berfikir.

C. Hambatan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Karakter Siswa

Dalam hal ini faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain :\

1. Faktor internal
 - a. Instink biologis, seperti lapar, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama akan menimbulkan sifat rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya. dan seterusnya.
 - b. Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
 - c. Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan social
 - c. Lingkungan pendidikan

Islam membagi akhlak menjadi dua yaitu (a) fitriyah, yaitu sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang yang dengannya ia diciptakan, baik sifat fisik maupun jiwa. (b) Muktasabah, yaitu sifat yang sebelumnya tidak ada namun diperoleh melalui lingkungan alam dan sosial, pendidikan. pelatihan, dan pengalaman.

Dalam konsep Islam, karakter tidak sekali terbentuk, lalu tertutup. tetapi terbuka bagi semua bentuk perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan, sebab sumber karakter perolehan ada dan bersifat tetap. Karenanya orang yang membawa sifat kasar bisa memperoleh sifat lembut, setelah melalui mekanisme latihan. Namun, sumber karakter itu hanya bisa bekerja efektif jika kesiapan dasar seseorang berpadu dengan kemauan kuat untuk berubah dan berkembang, dan latihan yang sistematis.

Pendidik sekarang kalang kabut melihat anak-anaknya yang pandai tapi tidak diikuti dengan karakter yang baik, dimana banyak anak yang hilang kendali seperti tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan hilang sifat kejujuran. Sehingga siswa memerlukan penyempurnaan karakter yang mana hal ini akan mengarahkan siswa untuk memiliki nilai spiritual yang tinggi dan tidak menyeleweng.

Pendidik harus mampu mengayomi, mengajari kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, nilai religius, toleransi, dengan membangun karakter. Dikarenakan siswalah yang akan membuat maju negara ini. Dengan membentuk akhlak pada remaja yang saat ini mengalami krisis moral dan mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang akan merusak citra bangsa dan keluarga juga diri sendiri.

Dalam membentuk spiritual siswa agar memiliki akhlak yang baik itu juga memiliki hambatan-hambatan. Hambatan yang sering di alami oleh guru ketika mengajar itu ada banyak. Salah satunya ialah ketika guru menyampaikan materi ada anak yang mengantuk, main sendiri, tidak

peduli, apalagi jika yang menyampaikan adalah temannya sendiri ketika saya suruh presentasi. Sehingga guru harus membuat pelajaran agar terlihat menarik kadang juga diselingi dengan cerita pribadi saya yang lucu-lucu untuk menghidupkan suasana kelas. Selain itu hambatan yang ditemui adalah hambatannya sedikit pada sarana dan prasarana masih belum begitu besar sehingga siswa dalam melakukan sholat dhuha berjamaah.

Dari hambatan tersebut guru juga menyiapkan serangkaian kegiatan agar siswa tersebut tidak mengalami gangguan ketika belajar, tetap fokus pada proses pembelajaran. Dengan membuat kebijakan untuk membaca surat-surat pendek mampu membuat siswa lebih fokus, pendidik juga membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tetap bisa mengikuti peajaran.